BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan atau rencana kerja dengan membuat sebuah susunan agar sesuatu yang masih menjadi persoalan dapat ditemukan jawabannya (Mulyadi, 2012).

Ada beberapa atau bahkan banyak desain penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitiannya. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R & D). Menurut (Rumetna et al., 2020) metode penelitian *Research and Development* ini merupakan metode dengan menghasilkan, mengembangkan, dan menguji suatu produk sehingga pada akhirnya dapat menciptakan produk yang efektif dan bermanfaat. Produk yang dirancang dalam penelitian ini yaitu alat *Vomiting Portable* yang berfungsi sebagai penampung vomit pasien.

Dalam metode *Research and Development* ini, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut menurut (Rumetna et al., 2020) meliputi:

1. *Research and information collecting*

   Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dan kebutuhan apa yang diperlukan.

2. *Planning*

Pada tahap *planning*, dilakukan perencanaan mengenai apa saja yang akan dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian. Pada tahap ini juga menjadi tahap penentuan tujuan yang ingin dicapai.

3. *Develope preliminary form of product*

   Tahap berikutnya dilakukan persiapan komponen pendukung dalam pembuatan produk untuk kemudian dilakukan perancangan produk.

4. *Preliminary field testing*

   Pada tahap ini, dilakukan uji coba dari produk yang sudah dirancang.

5. *Main product revision*

   Setelah dilakukan perancangan produk dan sudah dilakukan uji coba produk, pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap produk yang telah dilakukan uji coba.

6. *Main field testing*

   Tahap terakhir yaitu tahap uji coba produk terakhir berdasarkan hasil perbaikan dari uji coba produk pertama.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesorang yang ditunjuk sebagai partisipan atau sampel riset kualitatif. Dalam studi kasus, jika subjek penelitian yang sulit ditemui atau sulit terjadi, penulis dapat hanya memilih satu subjek penelitian. Namun jika studi kasus yang dilakukan sering terjadi maka minimal subjek yang dapat ditetapkan minimal dua orang (Suprajitno & Mugiyanti, 2018).

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah 6 perawat senior yang terdapat di Klinik Mitra Medika Talun Kabupaten Blitar dan 1 orang yang sering mengalami muntah.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model ADDIE yang menerapkan konsep penelitian dan pengembangan sebuah desain produk. Model ADDIE merupakan desain instruksional yang menggambarkan pendekatan sistematis sehingga sesuai dengan penelitian ini (Hidayat & Nizar, 2021). Teknik dalam pengumpulan data untuk mendeskripsikan dan menganalisis model ADDIE yang penulis gunakan berdasarkan studi literasi dari sumber primer maupun sekunder.

Menurut (Hidayat & Nizar, 2021) model ADDIE melalui 5 langkah tahapan yang meliputi:

1. Tahap *Analyze* (analisa)

   Pada tahap analisis melalui beberapa pendekatan, yaitu:

   a. Analisis perencanaan kebutuhan *Vomiting Portable* sebagai alat penampung *vomit* pasien sehingga mempermudah mereka pada saat terjadi muntah
   b. Analisis sasaran kebutuhan *Vomiting Portable* sehingga sesuai dengan masalah yang terjadi
   c. Analisis kompetensi atau kemampuan dari sasaran perancangan *Vomiting Portable* sehingga setelah menggunakan alat ini dapat nyaman pada saat terjadi *vomiting*

2. Tahap *Design* (desain)

Pada tahap desain alat meliputi:

a. Perancangan desain produk berupa alat
b. Penyusunan komponen alat berupa pemilihan bahan dan prosedur penggunaan produk
c. Penyusunan instrument penilaian produk kepada partisipan sebagai sasaran implementasi

3. Tahap *Development* (pengembangan)

   Pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan meliputi:

   a. Pembuatan produk berupa alat yang berasal dari semua komoponen yang sudah disiapkan pada tahap desain dan dirangkai menjadi sebuah produk dengan perangkat pendukung yaitu prosedur penggunaan produk
   b. Penilaian terhadap produk oleh ahli media yang meliputri unsur dan prinsip desain produk
   c. Revisi pertama berdasarkan hasil penilaian ahli produk

4. Tahap *Implementation* (implementasi)

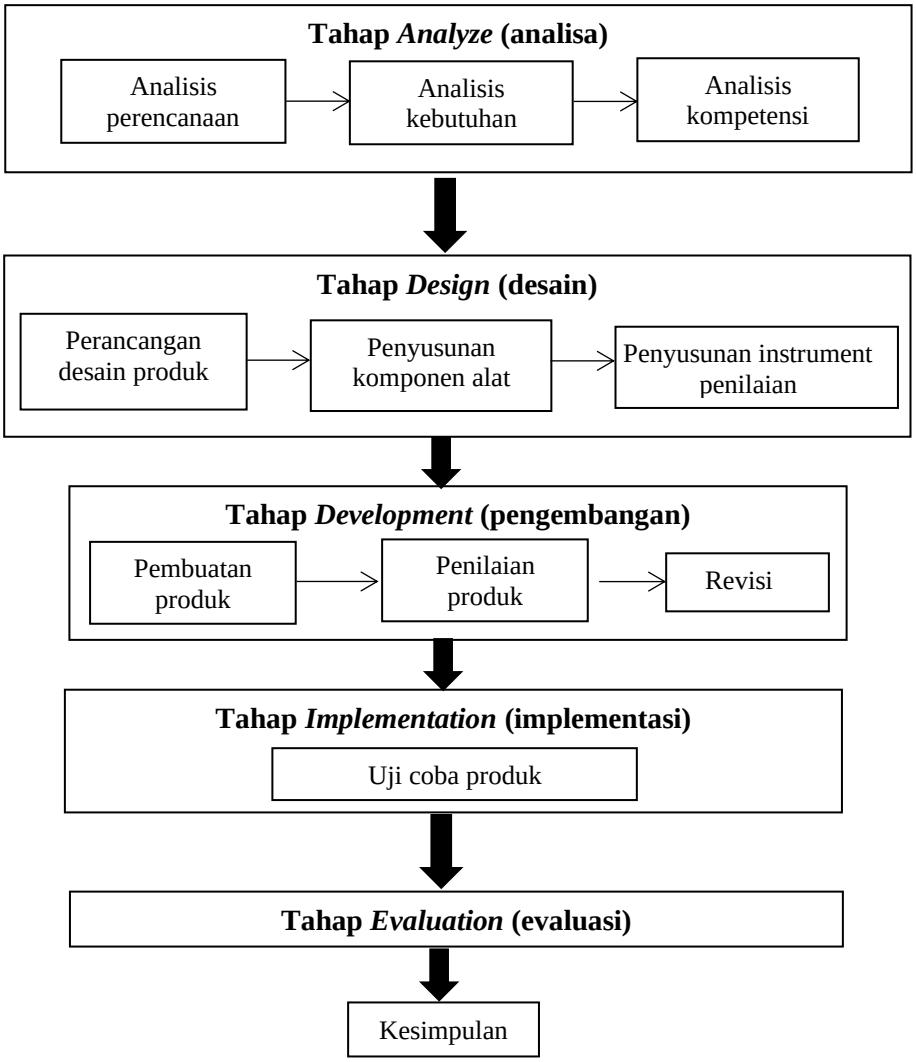
   Pada tahap implementasi kegiatan yang dilakukan yaitu:

   a. Uji coba produk di lapangan bersama 6 partisipan. Pada tahap ini, partisipan diminta untuk menilai produk berdasarkan keamanan, kenyamanan, keefektifan dan keefisienan.
   b. Revisi kedua berdasarkan hasil penilaian dengan tetap mempertimbangkan saran dan masukan dari ahli media agar tidak bertentangan dengan revisi sebelumnya.

5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi menjadi tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap evaluasi akan dilakukan analisis kelayakan, jika alat yang dikembangkan dapat diterima berdasarkan revisi dari partisipan dan ahli media maka alat akan diproduksi lebih sehingga dapat membatu jika terjadi muntah pada seseorang.

3.4 Alur Penelitian



Tabel 3.1 Alur Penelitian Perancangan Alat *Vomiting Portable*

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Mitra Medika Talun Kabupaten Blitar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2023.

3.6 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah uji coba *Vomiting Portable* oleh perawat senior di Klinik Mitra Medika Talun Kabupaten Blitar. Dari perawat senior tersebut kemudian diberikan rancangan alat *Vomiting Portable* ini untuk di uji cobakan. Dari uji coba penggunaan *Vomiting Portable tersebut* akan dikembangkan menjadi sebuah alat praktis untuk mengatasi muntahan pasien sehingga membuat pasien dan orang di sekitar pasien tidak terganggu oleh muntahan tersebut.

3.7 Definisi Operasional

Menurut (Suprajitno, 2016), definisi operasional adalah makna atau ungkapan dari peneliti agar variable yang diteliti dapat diukur dan diobservasi dan mendapatkan hasil. Namun, definisi operasional ini juga harus menganut teori atau ilmu yang mendasari.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan produk *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien.

Sedangkan sub variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis produk *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien
2. Perancangan *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien
3. Kelayakan *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter/Indikator	Alat Ukur	Skore
Variabel				
Menghasilkan produk *vomiting portable* sebagai alat untuk menampung vomit pasien	Suatu kegiatan menciptakan produk atau alat inovasi untuk membantu penanganan pada pasien yang mengalami muntah melalui alat *vomiting portable*	-	-	-
Sub Variabel				
Analisis *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien	Analisis adalah suatu kegiatan menganalisis seberapa perlunya menghasilkan alat *vomiting portable* untuk menampung muntahan pasien. Analisis produk *vomiting portable* menggunakan	1. Analisis perencanaan produk seperti menganalisa kebutuhan produk, manfaat dan keefektifan produk 2. Analisis kebutuhan sasaran seperti praktis, efektif, nyaman, dan mudah dijangkau	Wawancara	Lembar Wawancara

	metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan analisis	3. Analisis kompetensi masyarakat terhadap produk yaitu menganalisis kemampuan sasaran dalam perancangan produk *vomiting portable*		
Perancangan *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien	Perencanaan desain produk alat yaitu suatu kegiatan merancang desain produk yang dibutuhkan dan menarik sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan. Perancangan produk yaitu suatu kegiatan merancang desain produk yang dibutuhkan dan menarik sesuai dengan manfaat	*1.* *Design* Merancang desain produk yang dibutuhkan dan menarik sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan dan penyusunan instrument penilaian *2.* *Development* Pembuatan produk, validasi dan revisi	Ceklist	Jika nilai presentase skore : Sangat layak 81 % - 100 % Layak 61 % - 80% Cukup layak 41 % - 60 % Kurang layak 21 % - 40% Tidak layak < 20%

	dan fungsi yang diharapkan. Perancangan ini menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan *design* dan *development.*			
Kelayakan produk *vomiting portable* sebagai alat penampung vomit pasien	Kelayakan alat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah produk yang dibuat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memiliki harga yang ekonomis. Produk *vomiting portable* ini melakukan	1. *Implementation* Penilaian kelayakan produk yang meliputi beberapa tahap yaitu : a. Validasi ahli alat kesehatan mengenai kelayakan produk *vomiting portable* yang meliputi kemudahan produk,	Ceklist	Jika nilai presentase skore : Sangat layak 81 % - 100 % Layak 61 % - 80% Cukup layak 41 % - 60 % Kurang layak 21 % - 40% Tidak layak < 20%

	metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan *Implementation* atau penilaian kelayakan yang dilihat dari kemudahan, kepraktisan dan kenyamanan produk	kepraktisan produk, dan kenyamanan produk, b. Uji coba lapangan dengan penggunaan produk kepada masyarakat serta menilai penggunaan produk yang meliputi manfaat dan kepraktisan produk.		

3.8 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara dan pengisian ceklist pertanyaan untuk menguji kelayakan alat *Vomiting Portable.* Saat melakukan kegiatan wawancara dengan partisipan, peneliti akan mencari informasi mengenai alat yang digunakan untuk menampung muntahan pada saat terjadi atau mengalami muntah. Setelah itu partisipan mengisi ceklist pertanyaan untuk menguji kelayakan alat *Vomiting Portable.*

3.8.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Peneliti mendapatkan izin dari Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Malang Prodi D III Keperawatan Blitar untuk melakukan penelitian
2. Melakukan permohonan untuk dilakukan wawancara terhadap pasien yang mengalami tanda dan gejala vomiting atau pasien yang mengalami vomiting melalui pengisian lembar persetujuan sebagai partisipan
3. Setelah mendapat persetujuan dari pasien yang mengalami tanda dan gejala vomiting atau pasien yang mengalami vomiting peneliti melakukan kontrak waktu dan tempat untuk dilakukan wawancara.
4. Pada waktu penelitian, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat dan etik penelitian kepada partisipan
5. Peneliti melakukan wawancara mengenai alat yang digunakan untuk menampung muntahan pada saat terjadi atau mengalami muntah
6. Peneliti melakukan uji coba alat kepada partisipan
7. Setelah dilakukan uji coba alat, peneliti memberikan ceklist kelayakan alat *Vomiting Portable*

3.8.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai penggunaan *Vomiting Portable* sebagai alat penampung vomit pasien

2. Cek list untuk partisipan uji coba untuk mengukur kelayakan produk yang ditinjau dari aspek kepraktisan dan manfaat dalam penggunaan
3. Alat tulis

3.9 Analisis Data

Menurut (Rijali, 2019) analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data hasil observasi dan data hasil wawancara di lapangan untuk kemudian disajikan sebagai temuan untuk orang lain. Serangkaian kegiatan dalam analisis data pastinya melalui beberapa tahapan. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan data

   Pada saat pengumpulan data tentu saja berkaitan dengan sumber dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh meliputi sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama berupa hasil wawancara atau tindakan dari seseorang yang diamati yang dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video, dan pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan berasal dari berbagai sumber tertulis seperti majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, transformasi data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Serangkaian kegiatan dalam reduksi data meliputi:

   a. Meringkas data

b. Memberikan kode

c. Menelusur tema

d. Membuat gugus-gugus

3. Penyajian data

Dalam penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, dan bagan. Dari bentuk-bentuk tersebut kemudian digabungkan sehingga memuat sekumpulan informasi yang tersusun secara padu. Dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Pada saat penarikan kesimpulan harus diverifikasi dengan cara:

a. Memikirkan ulang selama penulisan

b. Meninjau ulang catatan pada saat di lapangan

Dengan begitu kesimpulan yang dihasilkan dapat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

5. Simpulan

Hasil data yang diperoleh dilakukan penarikan kesimpulan yang dapat berbentuk sketsa, synopsis, matriks, maupun bentuk yang lainnya. Proses dalam penarikan kesimpulan ini tidak hanya sekali, melainkan berinteraksi selama beberapa kali untuk kemudian data dapat disajikan, ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

3.9.1 Analisa Data Perancangan Produk

Data pertama didapat dari wawancara dengan partisipan, sehingga menghasilkan data secara lisan dan selanjutnya akan di olah menjadi kata-kata.

3.9.2 Analisa Data Kelayakan Produk

Cara untuk mengetahui kualitas dan kelayakan suatu produk yaitu menggunakan cara sebagai berikut :

Membandingkan jumlah skor partisipan (∑) dengan jumlah skor ideal (N).

$$P = \frac{\sum R}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Presentase skor (dibulatkan)

∑R = Jumlah keseluruhan skor yang di berikan tiap partisipan

N = Jumlah keseluruhan skor dalam satu item

Tabel 3. 2 Skore Penilaian

Rata-rata skor	Klasifikasi
81 % - 100 %	Sangat layak
61 % - 80%	Layak
41 % - 60 %	Cukup layak
21 % - 40%	Kurang layak

< 20%	Tidak layak

Dikutip dari : (Arikunto, 2010 dalam (Ayu et al., 2018)

Dengan ketentuan :

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (81 % - 100 %), maka produk kualifikasi tersebut sangat baik digunakan
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (61 % - 80%), maka produk tersebut kualifikasi baik untuk digunakan
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (41 % - 60 %), maka produk tersebut kualifikasi cukup baik untuk digunakan
4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (21 % - 40%), maka produk tersebut kualifikasi kurang baik untuk digunakan
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (< 20%), maka produk tersebut kualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan

3.10 Etik Penelitian

Etik penelitian adalah pedoman yang harus dilakukan seorang peneliti dalam menjalankan serangkaian kegiatan penelitiannya (Suprajitno, 2016). Dalam hal tersebut, seorang peneliti harus menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian agar kegiatan penelitian berjalan dengan baik dan benar. Aspek-aspek etik yang terdapat dalam penelitian berkaitan dengan sifat jujur, bertanggungjawab, menjaga rahasia dan sopan (Handayani, 2018).

Dalam melakukan kegiatan penelitian keperawatan, etik penelitian sangatlah penting untuk diperhatikan karena dalam penelitian keperawatan subjek yang dihadapi langsung berhubungan

dengan manusia. Untuk itu diperlukan upaya-upaya untuk menghindarkan dari masalah dalam penelitian. Menurut (Suprajitno, 2016) upaya-upaya tersebut meliputi:

1. *Informed consent*

   Merupakan suatu bentuk persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah mendapatkan informasi atau penjelasan yang jelas mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika subjek penelitian menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian maka diharuskan untuk menandatangani lembar persetujuan.

2. *Confidentiality*

   Pada saat pengumpulan data sampai dengan mempublikasikan hasil penelitian, harus merahasiakan identitas dari subjek penelitian. Sehingga identitas hanya boleh dituliskan dengan bentuk kode atau inisial.

3. *Right to withdraw*

   Dalam serangkaian kegiatan penelitian, subjek berhak mengundurkan diri setelah menyampaikan informasi secara langsung kepada peneliti, maka dari itu sangatlah penting dalam memberikan informasi sebelum kegiatan penelitian.

4. *Potential benefits*

   Merupakan manfaat yang diperoleh dari subjek penelitian untuk pengembangan teori. Sehingga perlu dijelaskan kepada subjek penelitian bahwa mereka merupakan kontributor dalam

pengembangan teori di masa akan datang yang dapat digunakan oleh orang lain. Selain itu, peneliti juga perlu memberikan imbalan kepada subjek penelitian karena sudah ikut berkontrubusi.

5. *Potential harms*

   Dalam melakukan penelitian ada suatu kemungkinan risiko yang diperoleh oleh subjek penelitian. Maka dari itu, peneliti harus menjelaskan adanya kemungkinan risiko yang didapatkan selama menjadi subjek penelitian dan upaya untuk mengurangi risiko tersebut.